

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial, menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan (Wardhaugh, 1972: 3). Penggunaan bahasa tidak dapat terlepas dari proses pembentukan kata, yang menjadi awal dari penggunaan bahasa. Proses pembentukan kata ini merupakan bagian dari morfologi.

Morfologi merupakan bagian dari ilmu linguistik yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1983:16-17). Morfologi juga dapat dikatakan sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang morfem dan aturannya dalam membentuk kata (Nida, 1949: 1). Fokkens (2009: 4) menyatakan bahwa, "*Morphology is the study of form and structure*", yang artinya 'morfologi adalah studi tentang bentuk dan struktur'.

Morfologi sebagai cabang ilmu linguistik, mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar, 2012: 97). Hal ini menyebabkan morfologi dapat mempengaruhi perubahan makna yang dihasilkan oleh proses gramatikal suatu bahasa. Perubahan makna tersebut merupakan bagian dari ilmu semantik.

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna satuan-satuan bahasa, baik makna yang bersifat konseptual maupun makna yang terbentuk dari proses gramatikal (Tjandra, 2016 : 11). Palmer (1976 : 1) menyatakan bahwa, "*Semantics is the technical terms used to refer to the study of meaning*", yang artinya 'semantik merupakan istilah teknis yang digunakan untuk



mengacu pada studi tentang makna'. Semantik memiliki peran penting dalam bahasa komunikasi, seperti saat menyampaikan suatu hal melalui bahasa.

Bahasa juga memiliki banyak variasi yang disebabkan oleh keberagaman latar belakang masyarakat. Bahasa tidak hanya terdiri dari kosakata, tetapi juga memiliki tata bahasa dalam penggunaannya sehari-hari. Demikian juga dengan bahasa Jepang yang memiliki banyak variasi bahasa. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik dan berbeda dengan bahasa yang dimiliki oleh negara lain, tidak ada masyarakat negara lain yang menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa nasional mereka (Sudjianto dan Dahidi, 2019: 11).

Sutedi (2003: 7) mengungkapkan bahwa bahasa Jepang hanya memiliki lima buah huruf vokal dan beberapa buah konsonan yang diikuti vokal tersebut dalam bentuk suku kata terbuka. Meskipun hanya memiliki lima huruf vokal dan beberapa konsonan, tetapi kombinasi huruf vokal dan konsonan tersebut dapat membentuk beberapa kelas kata yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi* 「品詞」.

Bahasa Jepang memiliki sembilan *hinshi* 「品詞」 'kelas kata' yaitu *doushi* 「動詞」 'verba', *keiyoushi* 「形容詞」 'adjektiva', *meishi* 「名詞」 'nomina', *daimeishi* 「代名詞」 'kata ganti', *fuukushi* 「副詞」 'adverbia', *kandoushi* 「感動詞」 'interjeksi', *setsuzokushi* 「接続詞」 'konjungsi', *jodoushi* 「助動詞」 'verba bantu', dan *joshi* 「助詞」 'partikel' (Yuzawa, 1970: 7). Masuoka dan Takubo (2000 : 10) mengungkapkan bahwa bahasa Jepang juga memiliki kata bentukan yang disebut *haseigo* 「派生語」 'kata bentukan'. Pada *haseigo* 「派生語」 inilah terdapat *setsuji* 「接尾辞」 'imbuhan'. Pada dasarnya, kata terdiri dari *goki* 「語



基」 'dasar kata', *gokon* 「語根」 'akar kata', *gobi* 「語尾」 'pangkal kata', dan *setsuji* 「接辞」 'afiks'.

Afiks merupakan satuan gramatik terikat dalam suatu kata dan merupakan unsur bukan kata dan bukan juga pokok kata yang memiliki kemampuan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata baru (Ramlan dalam Renariah, 2005:2). Afiks juga dapat dikatakan sebagai bentuk terikat yang ditambahkan pada kata dasar (Depdiknas, 2008:16). Terdapat dua jenis afiks dalam bahasa Jepang, yaitu *settouji* 「接頭辞」 'prefiks' dan *setsubiji* 「接尾辞」 'sufiks'. Salah satu *setsubiji* yang paling sering digunakan adalah *setsubiji* yang menyatakan orang atau pelaku, *setsubiji* ini terdiri dari 「人」 *jin*, 「者」 *sha*, 「家」 *ka*, 「員」 *in*, 「士」 *shi*, dan 「師」 *shi* (Renariah, 2005: 4).

Penggunaan *setsubiji* 「接尾辞」 ini sering menimbulkan kekeliruan, karena ada beberapa *setsubiji* 「接尾辞」 yang memiliki dua makna, seperti *setsubiji jin* 「人」, *ka* 「家」, dan *sha* 「者」. *Setsubiji jin* 「人」 memiliki dua makna, yaitu mengacu pada asal usul seseorang, seperti *nihonjin* 「日本人」 'orang Jepang', dan memiliki makna orang yang berkecimpung dalam bidang tertentu, seperti *kajin* 「歌人」 'penyair'. *Setsubiji ka* 「家」 juga memiliki dua makna, yaitu orang yang memiliki keahlian dan profesi, seperti *sakka* 「作家」 'penulis', dan memiliki makna sebagai orang yang memiliki kecenderungan yang kuat dalam bidang tertentu, seperti *benkyouka* 「勉強家」 'pembelajar'. *Setsubiji sha* 「者」 juga memiliki dua makna, yaitu orang yang melakukan pekerjaan,

seperti *isha* 「医者」 ‘dokter’, dan orang yang memiliki suatu sifat atau hubungan, seperti *keikensha* 「経験者」 ‘orang berpengalaman’.

*Setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」 *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 juga dapat mempengaruhi makna dari kata yang dilekatinya, sehingga terjadi perubahan makna pada kata yang telah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」 *ka* 「家」 dan *sha* 「者」. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」, dan *sha* 「者」.

Berikut contoh penggunaan *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」 *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 pada percakapan dalam anime berjudul *Gin no Saji*.

Contoh (1)

Shimosuke : スモークチキン先輩と多摩子ってきょうだいだったのか

Hachiken : 嘘！似てないな。

Tokiwa : トリミングしたら美人だ！

Tamako : 何事も先入観で判断しない方がよくなってよ。

Shimosuke : *Sumoku chikin senpai to Tamakotte kyoudai datta no ka?*

Hachiken : *Uso! Nitenaina.*

Tokiwa : *Torimingu shitara **bijin** da!*

Tamako : *Nanigoto mo sennyuukan de handan shinai hou ga yokutte yo.*

(*Gin no Saji* Season 1, Episode 02, 00:06:29-00:06:48)

Shimosuke : ‘Senior ayam asap dan Tamako adalah saudara?’

Hachiken : ‘Tidak mungkin! Mereka tidak mirip.’

Tokiwa : ‘Kalau dipangkas ternyata dia **wanita cantik**.’

Tamako : ‘Sebaiknya tidak menilai apa pun hanya dengan prasangka.’

Berdasarkan contoh 1 tersebut, dapat diketahui bahwa *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」 melekat pada kata *utsukushii* 「美しい」 sehingga membentuk kata *bijin* 「美人」. Kata *utsukushii* 「美しい」 yang awalnya memiliki makna ‘cantik’ dan termasuk dalam kelas kata *i-keiyoushi* 「いー形容詞」, lalu bergabung dengan

*setsubiji* 「接尾辞」 *jin* yang memiliki makna ‘sifat’, sehingga menghasilkan kata *bijin* 「美人」 yang memiliki makna ‘wanita cantik’ dan termasuk dalam kelas kata *meishi* 「名詞」.

Contoh (2)

*Sensei* : 八軒と常盤は 卵を集めてくれ。  
*Tokiwa* : へーい。  
*Hachiken* : 手際いいな。  
*Tokiwa* : うち 鶏農家だもん。

*Sensei* : *Hachiken to Tokiwa wa tamago o atsumete kure.*  
*Tokiwa* : *Hei.*  
*Hachiken* : *Tegiwa ii na.*  
*Tokiwa* : *Uchi niwatori **nouka** da moon.*

(*Gin no Saji season 1, Episode 01, 00:09:03-00:09:17*)

*Sensei* : ‘Hachiken dan Tokiwa kumpulkan telurnya.’  
*Tokiwa* : ‘Baik.’  
*Hachiken* : ‘Kamu sudah ahli ya.’  
*Tokiwa* : ‘Karena keluargaku adalah **peternak** ayam.’

Berdasarkan contoh 2 tersebut, dapat diketahui bahwa *setsubiji* 「接尾辞」 *ka* 「家」 melekat pada kata *nou* 「農」 sehingga menjadi kata *nouka* 「農家」. Kata *nouka* yang awalnya memiliki makna ‘pertanian’ dan termasuk dalam kelas kata *meishi* 「名詞」, lalu bergabung dengan *setsubiji* 「接尾辞」 *ka* 「家」 yang memiliki makna ‘profesi’, sehingga menghasilkan kata *nouka* 「農家」 yang memiliki makna ‘peternak’ dan termasuk dalam kelas kata *meishi* 「名詞」.

Contoh (3)

*Hachiken* : おい、何か音しなかったか？あつ 熊!  
*Mikage* : 見つけた!  
*Hachiken* : せ…世紀末 覇者!  
*Mikage* : えーと 八軒君だっけ？迎えに来たよ。

(*Gin no Saji season 1, Episode 01, 00:03:48-00:04:04*)

*Hachiken* : *Oi nanika otoshinakatta ka? A! kuma!*  
*Mikage* : *Mitsuketa!*

Hachiken : *Se... seikimatsu hasha!*  
Mikage : *Eeto, Hachiken-kun da kke? mukae ni kita yo.*

Hachiken : 'Hei, apakah kau mendengar sesuatu? A! Beruang!'  
Mikage : 'Ketemu!'  
Hachiken : 'Pe... **penguasa** akhir abad!'  
Mikage : 'Eh, kamu Hachiken-kun kan? Aku datang untuk menjemputmu.'

Berdasarkan contoh 1 tersebut, dapat diketahui bahwa *setsubiji* 「接尾辞」

*sha* 「者」 melekat pada kata *hatagashira* 「覇」, sehingga menjadi kata *hasha* 「覇者」. Kata *hatagashira* 「覇」 yang awalnya memiliki makna 'dominan' dan termasuk dalam kelas kata *meishi* 「名詞」, lalu bergabung dengan *setsubiji* 「農家」 *sha* 「者」 yang memiliki makna 'sifat', sehingga menghasilkan kata *hasha* 「覇者」 yang memiliki makna 'penguasa' dan termasuk dalam kelas kata *meishi* 「名詞」.

Berdasarkan tiga contoh tersebut, dapat dilihat bahwa *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dapat melekat pada *meishi* 「名詞」 dan *keiyoushi* 「形容詞」, serta ada kemungkinan bahwa *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dapat melekat pada kelas kata lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ketiga *setsubiji* 「接尾辞」 tersebut, agar dapat mengetahui kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dan makna gramatikal yang dihasilkannya.

Objek dari penelitian ini adalah *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 yang terdapat di dalam anime. Peneliti menggunakan anime yang berjudul "Gin no Saji" sebagai sumber data, karena di dalam anime tersebut



terdapat banyak penggunaan *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 seperti yang ada pada contoh percakapan sebelumnya.

Anime “*Gin no Saji*” dalam bahasa Inggris dikenal dengan judul “*Sliver Spoon*” merupakan anime yang diadaptasi dari manga karya Hiromu Arakawa dengan judul yang sama dan di produksi oleh A-1 Pictures. Anime bergenre komedi, kehidupan, dan sekolah ini dirilis pada 7 Maret 2014 di Jepang, dan terdiri dari 22 episode yang dibagi menjadi dua *season*. 11 episode untuk setiap *season*-nya, serta berdurasi sekitar 22 menit untuk setiap episodenya. Ketertarikan masyarakat Jepang terhadap anime ini sangat bagus, sehingga pada Maret 2014, Toho memproduksi versi *live-action* dari anime ini, dan film tersebut disambut baik oleh penonton Jepang hingga mendapatkan penghargaan.

*Gin no Saji* merupakan anime yang menceritakan tentang kehidupan sekolah seorang siswa bernama Yuugo Hachiken, Hachiken merupakan seorang murid teladan yang sebelumnya bersekolah di sekolah elit yang fokus pada kegiatan akademik. Namun, daripada memilih sekolah elit, Hachiken memutuskan untuk melanjutkan sekolah ke sekolah pertanian Ezono. Banyak hal yang dipelajari oleh Hachiken sejak ia masuk ke sekolah pertanian tersebut. Hachiken yang awalnya seperti tidak memiliki tujuan dan impian, akhirnya mulai menemukan tujuan hidupnya berkat proses yang ia lalui di sekolah pertanian Ezono, dan karakter Hachiken dalam anime ini berkembang karena ia bertemu dengan banyak orang yang memiliki karakter berbeda-beda.

Berdasarkan hal tersebut, anime ini sangat cocok dijadikan sebagai sumber data, karena dalam anime ini terdapat banyak tokoh yang memiliki berbagai keahlian dan profesi, sehingga sumber data ini sesuai dengan objek penelitian, yaitu



*setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 yang merupakan *setsubiji* 「接尾辞」 yang menyatakan orang atau pelaku. Meskipun ketiga *setsubiji* 「接尾辞」 tersebut merupakan *setsubiji* 「接尾辞」 yang digunakan untuk menyatakan orang atau pelaku, tetapi masing-masing *setsubiji* 「接尾辞」 memiliki dua makna yang berbeda, serta melekat pada kelas kata yang berbeda.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dan bagaimana makna gramatikal yang dihasilkannya?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap penelitian, agar masalah yang dibahas tidak meluas dan hanya berfokus pada kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, perubahan kelas kata dari kata dasar setelah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, dan perubahan makna gramatikal dari kata yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime *Gin no Saji*. Penelitian ini hanya berfokus pada *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 karena ketiga *setsubiji* 「接尾辞」 tersebut memiliki dua makna, sehingga sering menimbulkan kekeliruan dalam penggunaannya.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, perubahan kelas kata dari kata dasar setelah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, dan perubahan makna gramatikal dari kata yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime *Gin no Saji*?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berhubungan dengan pengetahuan mengenai *setsubiji*, khususnya *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime *Gin no Saji*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna dan pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, perubahan kelas kata dari kata dasar setelah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, serta perubahan makna gramatikal dari kata yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime, khususnya dalam anime *Gin no Saji*.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, perubahan kelas kata dari kata dasar setelah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, serta perubahan makna gramatikal dari kata yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime, khususnya dalam anime *Gin no Saji.*, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang terkait dengan kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, perubahan kelas kata dari kata dasar setelah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, serta perubahan makna gramatikal dari kata yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime, khususnya dalam anime *Gin no Saji.*
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui analisis mengenai kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, perubahan kelas kata dari kata dasar setelah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, serta perubahan makna gramatikal dari kata



yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime, khususnya dalam anime *Gin no Saji*.

## 1.6 Tinjauan Kepustakaan

Peneliti akan mengemukakan beberapa tinjauan kepustakaan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Nopyandila Gundawati (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Sufiks *-Chuu*, *-ji*, dan *-Dai* dalam Bahasa Jepang Kajian Morfologi” di Semarang. Gundawati menggunakan data berupa kata yang didapatkan dari beberapa kamus cetak dan kamus online bahasa Jepang sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini didasarkan pada teori mengenai kelas kata. Inti dari teori tersebut mengenai pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang. Peneliti juga menggunakan teori Verhaar mengenai pembagian sufiks. Berdasarkan penelitian tersebut, teori kelas kata digunakan untuk menganalisis karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai*, sedangkan teori Verhaar mengenai sufiks digunakan untuk menganalisis sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai*. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian tersebut, serta menggunakan teknik pustaka dan teknik catat untuk mengumpulkan data, serta metode agih untuk menganalisis data.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai* melekat pada kata nomina, secara makna sufiks tersebut memiliki persinggungan makna yaitu ‘pada saat’. Sufiks *-chuu* dan *-ji* dapat bersubstitusi, sedangkan sufiks *-dai* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ji* dan *-dai*.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh L. A. Sumarini, dkk (2019) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang yang berjudul “Analisis

Penggunaan Sufiks ~Teki dalam Bahasa Jepang” di Bali. Sumarini menggunakan beberapa majalah *Her Story* edisi Februari hingga Juni dan koran *Chuunichi Shinbun* edisi 24 Februari 2017 sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini didasarkan pada teori mengenai afiksasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan teknik simak dan catat untuk mengumpulkan data, serta teknik kondensasi untuk menganalisis data.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa dalam beberapa seri majalah koran *Her Story* dan *Chuunichi Shinbun* edisi 24 Februari 2017 ditemukan sebanyak 23 kata bersufiks *teki* yang dilekati bentuk *futsuu meishi* ‘nomina biasa’, sebanyak 1 kata bersufiks *teki* yang dilekati bentuk *koyuu meishi* ‘nomina nama diri’, dan sebanyak 3 kata bersufiks *teki* yang dilekati bentuk *suushi meishi* ‘nomina bilangan’, dan tidak ditemukan bentuk bentuk *dai meishi* ‘nomina kata ganti’.

Kemudian, dalam penelitian Violin Putri Agusta (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis *Setsubiji Sei* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” di Jakarta. Agusta menggunakan kalimat dari berbagai buku sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini didasarkan pada teori Iori mengenai *setsubiji sei*. Penelitian ini menggunakan teori tersebut untuk menganalisis *setsubiji sei* dalam objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode simak dan catat untuk mengumpulkan data, serta menggunakan metode agih, dengan teknik lanjutan lesap untuk menganalisis data.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kelas kata yang dapat melekat dengan *setsubiji sei* yaitu, *doumeishi* berjenis, *dousa*, *joutai* dan *henka*, lalu *keiyoudoushi* yang menyatakan sifat dan perasaan, dan *meishi* berjenis *hito*, *mono*,

*jitai*, dan *jikan*. *Setsubiji sei* juga mengubah kelas kata menjadi nomina abstrak. *Setsubiji –sei* dalam bahasa Indonesia, dapat sebagai imbuhan berupa akhiran –itas, –si/i, –nya, –if dan konfiks ke-an, atau dapat juga mengubah kata seperti menambah makna daya dan karakter, serta mengubah makna menjadi risiko, basa, dan ilmiah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan anime *Gin no Saji* sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, perubahan kelas kata dari kata dasar setelah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, serta perubahan makna gramatikal dari kata yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime, khususnya dalam anime *Gin no Saji*.

Peneliti menggunakan teori Yuzawa (1970: 7) mengenai *hinshi* 「品詞」 'kelas kata' untuk menganalisis kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime *Gin no Saji*. Peneliti juga menggunakan teori Suzuki mengenai *setsuji* 「接辞」 untuk menganalisis penggunaan *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, serta teori Hayatsu (2015: 6) untuk menganalisis makna gramatikal yang dihasilkan *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime tersebut.

## 1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menyajikan data yang didapat dari lapangan secara langsung sesuai penggunaannya (Zaim, 2014: 13), yang berupa kata-kata, baik berupa lisan maupun tulisan yang berasal dari tuturan yang mengandung *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan 「者」 *sha* dalam anime *Gin no Saji*.

### 1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode simak, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan proses pengamatan atau menyimak bahasa yang akan diteliti (Zaim, 2014: 89). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses pengamatan terhadap tuturan yang mengandung *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan 「者」 *sha* dalam anime *Gin no Saji*, untuk menemukan *setsubiji jin* 「人」, *ka* 「家」 dan 「者」 *sha* yang digunakan dalam anime tersebut. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Setelah melakukan pengamatan terhadap tuturan, peneliti melakukan penyadapan terhadap bahasa yang digunakan oleh penutur, lalu mencatat data yang didapatkan pada kartu data.

### 1.7.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri. Metode agih menganalisis bahasa berdasarkan perilaku satuan lingual bahasa yang diteliti. Dengan demikian, analisisnya memberikan keabsahan secara

metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15).

Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data adalah teknik bagi unsur langsung, yaitu teknik membagi suatu konstruksi atas unsur-unsur langsung yang membentuk konstruksi tersebut (Zaim, 2014: 106). Peneliti melakukan analisis data dengan langkah yang sesuai dengan metode dan teknik yang ada. Berikut langkah-langkah analisis dalam penelitian ini:

1. Peneliti akan mencari sumber data yang mengandung *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan 「者」 *sha*, lalu menyajikan kata yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan 「者」 *sha*.
2. Peneliti akan menganalisis kelas kata yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, 「家」 *ka* dan 「者」 *sha* menggunakan teknik bagi unsur langsung, lalu menentukan makna gramatikal kata yang sudah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, 「家」 *ka* dan 「者」 *sha*

### 1.7.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan untuk penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal, yaitu penyajian dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan menyajikan hasil analisis yang berupa kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, perubahan kelas kata dari kata dasar setelah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, serta perubahan makna gramatikal dari kata yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」

*jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime, khususnya dalam anime *Gin no Saji*.

## 1.8 Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II berisi landasan teori yang digunakan di dalam penelitian. BAB III berisi hasil analisis dari kelas kata apa saja yang dapat dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, perubahan kelas kata dari kata dasar setelah dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」, serta perubahan makna gramatikal dari kata yang dilekati oleh *setsubiji* 「接尾辞」 *jin* 「人」, *ka* 「家」 dan *sha* 「者」 dalam anime, khususnya dalam anime *Gin no Saji*. BAB IV Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

